

KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN IMAN SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 NGENYAN ASA KABUPATEN KUTAI BARAT TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

Rusdi ¹, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum ², Silvester Adinuhgra ³
Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

***Abstract.** This study aims to describe the cooperation of parents and teachers in developing students' faith in Ngenyan Asa Junior High School 2, West Kutai Regency in the Academic Year of 2020/2021. Through this study, collaboration between parents and teachers is one way to develop students' faith. This research is also to look further into the forms of cooperation carried out by parents and teachers and to describe the obstacles experienced by teachers and parents in developing students' faith.*

The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data were obtained by using interview and documentation methods. The research informants were 20 people. They are one principal, one Catholic religion teacher, nine students in grade VIII and nine parents of the students. The data analysis technique used is the Miles and Huberman technique which has three steps such as data reduction, data presentation, and conclusions.

***Keywords:** Cooperation, Teachers, Parents, Faith Development.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kerja sama orang tua dan guru dalam mengembangkan iman siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngenyan Asa Kabupaten Kutai Barat tahun pembelajaran 2020/2021. Melalui studi ini, diharapkan kerjasama antara orang tua dan guru menjadi salah satu cara yang dapat membantu perkembangan iman siswa. Penelitian ini juga untuk melihat lebih jauh bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dan mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru dan orang tua dalam mengembangkan iman siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 20 orang yaitu satu kepala sekolah, satu guru agama Katolik, sembilan siswa kelas VIII dan sembilan orang tua siswa SMPN 2 Ngenyan asa Kabupaten Kutai Barat. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Kata kunci: Kerja Sama, Guru, Orang Tua, Perkembangan Iman.

LATAR BELAKANG

Siswa merupakan rahmat yang dianugerahkan Tuhan kepada orang tua. Selama dalam pengasuhan orang tua, siswa membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang dan perhatian. Sejak kecil, siswa terus-menerus diberikan bimbingan tentang berbagai hal oleh orang tua, misalnya orang tua mengajarkan belajar, siswa diperkenalkan dengan benda-benda di sekitarnya, mengajarkan siswa berbicara, mengajarkan sopan santun, hingga mengajarkan iman kepada siswa. Agar siswa berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain (Soerjanto dalam Prayogo, 2019: 1).

Dalam Katekismus Gereja Katolik art 2685, dijelaskan makna dari orang tua adalah tempat pendidikan doa yang pertama. Atas dasar Sakramen Perkawinan, keluarga adalah “Gereja rumah tangga”, dimana anak-anak Allah berdoa “sebagai Gereja” dan belajar bertekun dalam doa. Doa sehari-hari dalam keluarga adalah kesaksian pertama untuk ingatan Gereja yang hidup, yang dibangkitkan dengan penuh kesabaran oleh Roh Kudus.

Orang tua diharapkan menjadi pendidik yang mengusahakan siswa agar dapat menjadi pribadi yang mandiri dan cakap pada masa dewasanya sehingga tidak menyimpang dari jalannya. Amsal 22: 6 tertulis “ didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Orang tua hendaknya memenuhi segala kewajiban yang dibebankan padanya untuk mendidik siswa sesuai dengan perkembangan mereka termasuk perkembangan spiritualnya.

Ketika siswa sudah masuk pada usia sekolah peran orang tua dalam mendidik dan mengembangkan iman siswa dibantu oleh guru agama Katolik yang ada di sekolah. Hamu (2011: 10) menjelaskan guru agama Katolik merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Katolik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar disiplin ilmu yang dimaksud. Guru agama Katolik adalah orang-orang yang sungguh-sungguh paham dan ahli dalam bidangnya sebagai pendidik dan pewarta sabda.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Kerjasama adalah usaha bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan harapan mencapai tujuan bersama (Suyanto dalam Kartini, 2020: 78). Jika sekolah menghendaki pendidikan yang baik untuk siswanya, maka harus ada kerjasama yang terjalin antara orang tua dan guru. Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam pembelajaran memang penting terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dukungan yang diberikan orang tua dan guru sangat berpengaruh pada prestasi siswa.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerja sama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kerja sama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri (Hamid dalam Rosita, 2011: 66).

Guru dan orang tua pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan siswa, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin siswanya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa.

2.2 Iman

Katekismus Gereja Katolik, art 150, mendefinisikan iman adalah ikatan pribadi manusia dengan Allah dan sekaligus tidak terpisahkan dari itu, persetujuan secara bebas terhadap segala kebenaran yang diwahyukan Allah. Sebagai ikatan pribadi dengan Allah dan persetujuan terhadap kebenaran yang diwahyukan Allah, iman Kristen berbeda dengan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang manusia. Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan mengimani secara absolut apa yang Ia katakan adalah tepat dan benar. Sebaliknya adalah sia-sia dan salah memberikan kepercayaan yang demikian itu kepada seorang makhluk.

Dijelaskan Fowler (dalam Saraswati, 2020: 44), iman adalah suatu cara manusia bersandar, berserah diri, dan menggantungkan hidupnya pada Tuhan. Iman adalah cara

seseorang mengerti dan memandang berbagai keadaan hidupnya dalam kaitannya dengan gambaran-gambaran yang kurang lebih bersifat sadar tentang suatu lingkungan akhir hidupnya bersama Allah. Hal tersebut juga didukung dalam Iman Katolik dijelaskan iman adalah anugerah Allah karena iman itu pertama-tama dan terutama menyangkut hubungan manusia dengan Allah. Dalam kenyataan, hidup manusia itu tidak terlepas dari pengaruh masyarakat (Iman Katolik, 1996: 165).

2.3 Orang Tua

Dalam Kitab Hukum Kanonik 226, § 2 dinyatakan: karena orang tua telah memberi hidup kepada anak, terkait kewajiban yang sangat berat dan mempunyai hak untuk mendidik mereka, maka dari itu adalah pertama-tama tugas orang tua kristiani untuk mengusahakan pendidikan kristiani siswa menurut ajaran yang diwariskan Gereja.

Novrinda dkk. (dalam Anggara, 2019: 10), menjelaskan: “orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari siswa yang dilahirkannya”. (Nurjan dalam Kholikun, 2017: 16), menambahkan: “orang tua adalah pendidik dan berlangsung selama hidup yang didasari hubungan cinta kasih dan merupakan pendidik pertama dan utama yang memberikan pengaruh kepribadian siswa. Dalam (Injil Matius 19: 6), dikatakan “orang tua merupakan pasangan suami-istri yang telah disatukan oleh Allah, sehingga mereka tidak lagi dua melainkan satu”.

2.4 Guru

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi siswanya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting untuk pembinaan dan kualitas pendidikan pada suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan siswa. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional

dalam mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya (Roqid dan Nurfuandi, 2020: 25).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Mukhtar (2013: 29) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah berdasarkan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat”. Fakta yang didapat menggambarkan hal umum yang terjadi di lapangan sesuai dengan keadaan yang penulis lihat dan amati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Gereja Katolik, pendidikan iman siswa itu dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti, doa pribadi dan bersama, mengikuti perayaan liturgi, membaca dan merenungkan kitab suci, ikut aktif dalam kelompok pembinaan iman, ikut ambil bagian dalam rekoleksi, retreat dan ziarah. Temuan hasil lapangan menunjukkan bahwa orang tua hanya mengajarkan cara berdoa, mendorong siswa mengikuti kegiatan di gereja dan mengajarkan perilaku siswa yang baik. Selebihnya orang tua menyerahkan keputusan kepada siswa karena dianggap sudah besar siswa bisa belajar sendiri, orang tua juga lebih mengutamakan guru yang ada di sekolah dan pendamping di gereja untuk mendidik dalam mengembangkan iman siswa dan orang tua sibuk dengan pekerjaan.

Pengembangan iman siswa dengan cara mengajarkan untuk mengikuti kegiatan di gereja dan berdoa baik pribadi maupun doa bapa kami dan Salam Maria serta perilaku siswa yang baik. Siswa diajarkan sebelum beraktivitas harus diawali dengan berdoa. Guru agama Katolik di sekolah juga membuat suatu kegiatan yang membantu perkembangan iman siswa yang dilaksanakan baik di lingkungan sekolah maupun di gereja, adapun kegiatan yang dibuat oleh sekolah seperti kegiatan koor, mazmur, lector, kerja bakti di gereja, misdinar dan mengikuti misa atau ibadat serta doa lingkungan (doa syukuran atau doa rosario). Kegiatan tersebut pihak sekolah selalu melibatkan siswa dan orang tua

untuk mengikuti kegiatan tersebut namun kebanyakannya orang tua tidak bisa hadir karena alasan pekerjaan.

Duka (2009: 26-32), menjelaskan kegiatan atau peran orang tua dalam kerja sama untuk mendidik mengembangkan iman siswa agar mendewasakan dan siswa memahami iman yang ia imani atas dasar baptisan gereja Katolik. Kegiatan yang diajarkan orang tua kepada siswa di dalam keluarga sebagai berikut.

- 1) Memberikan perhatian pada siswa
- 2) Doa Pribadi dan Doa Bersama
- 3) Mengikuti Perayaan Liturgi
- 4) Membaca dan Merenungkan Kitab Suci
- 5) Mengajarkan Cinta Kasih
- 6) Menghidupkan Nilai Simpati dan Empati
- 7) Memberikan pemahaman tentang rahmat Allah

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peran orang tua pada poin pertama mengenai perhatian dan kasih sayang siswa sudah dilakukan. Poin kedua doa pribadi dan doa bersama sudah dilakukan dalam keluarga. Tetapi pada poin kedua orang tua hanya menyuruh siswa saja namun tidak dilakukan secara bersama-sama bahkan pada saat doa makan seharusnya dilakukan doa bersama namun malah sebaliknya tidak ada doa bersama dalam keluarga. Poin ketiga mengikuti perayaan liturgi sudah dilaksanakan. Poin ketiga ini yang paling utama dilaksanakan orang tua mengembangkan iman siswa, mengikuti kegiatan di gereja salah satu yang utama yaitu perayaan liturgi. Tetapi tidak semua orang tua masih ada orang tua yang hanya menyuruh siswa saja yang ke gereja untuk mengikuti perayaan liturgi dan orang tua juga memanfaatkan hari perayaan tersebut untuk bekerja. Poin keempat membaca dan merenungkan kitab suci memang diajarkan untuk membaca kitab suci tetapi merenung dari kitab suci masih belum dilakukan dan kegiatan ini hanya diajarkan kadang-kadang, bahkan ada orang tua yang tidak pernah diajarkan kepada siswa. Untuk mengajarkan nilai simpati dan empati memang diajarkan tetapi ketika siswa kecil masih di bangku sekolah dasar, ketika siswa dewasa dianggap sudah bisa semua.

Untuk perlunya rahmat Allah hampir tidak dilakukan dalam keluarga, karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dan orang tua menganggap siswa sudah bisa semua bahkan orang tua masih ada yang tidak ke gereja hanya menyuruh siswa saja yang ke gereja.

Hardawiryana dalam Meinitia (2018: 24-26) menjelaskan Untuk bentuk kegiatan kerja sama orang tua dan guru dalam mengembangkan iman siswa sebagai berikut.

- 1) Doa pribadi dan doa bersama
- 2) Mengajak siswa mengikuti perayaan liturgi
- 3) Membaca dan merenungkan kitab suci
- 4) Ikut aktif dalam kelompok pembinaan iman
- 5) Ikut ambil bagian dalam rekoleksi, retreat, dan sebagainya
- 6) Mengajarkan nilai-nilai cinta kasih
- 7) Memberikan tugas rumah

Temuan di lapangan mengenai dari ketujuh poin tersebut dalam kerja sama orang tua dan guru mengembangkan iman siswa. Khususnya pihak sekolah atau guru agama Katolik yang dibantu guru-guru lain yang bekerja sama dalam kegiatan yang memberikan perkembangan iman siswa, dari ke tujuh poin tersebut sudah dilakukan baik pada saat jam pelajaran agama Katolik yang berlangsung di dalam ruangan kelas, atau kegiatan di luar kelas dan di gereja sudah dilaksanakan. Pihak sekolah selalu berusaha melibut siswa untuk mengikuti kegiatan yang memberikan perkembangan iman siswa bahkan melibatkan orang tua pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Namun kerja sama mengembangkan iman siswa tidak berjalan sesuai yang diharapkan dari ketujuh poin kerja sama hanya poin satu, dua dan tiga yang diajarkan orang tua yang utama kepada siswa. Poin-poin yang lain hampir tidak pernah diajarkan orang tua. Bahkan dari ketiga poin yang dijalankan kebanyakan orang tua hanya mengajarkan ketika siswa masih di bangku sekolah dasar. Ketika siswa sudah besar dianggap bisa belajar sendiri serta orang tua sibuk dalam pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kerjasama orang tua dan guru dalam mengembangkan iman siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Bimbingan Pendidikan iman terhadap siswa dalam keluarga siswa SMPN 2 Ngenyan Asa kelas VIII dalam mengembangkan iman.

Dari hasil wawancara dengan informan 98 % dari 20 informan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa orang tua memberikan pendidikan iman kepada siswa itu tentang cara berdoa (hal-hal yang standar yang diajarkan), mengajarkan kepada siswa perilaku yang baik dan selalu ke gereja.

2) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan iman terhadap siswa.

Kerja sama orang tua dan guru kendala yang didapat dari hasil wawancara adalah orang tua sibuk dengan pekerjaan atau mencari nafkah, siswa dibiarkan belajar sendiri karena dianggap sudah besar dan dapat belajar sendiri, orang tua mengutamakan penyetaraan belajar pada sekolah pada perkembangan iman siswa.

3) Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam upaya mengembangkan iman siswa.

Kegiatan pendidikan iman yang diberikan orang tua kepada siswa dalam keluarga sebagai kerja sama dengan guru Seperti doa bersama, saat makan, doa pribadi sebelum tidur dan mengajarkan doa-doa pokok dalam Gereja Katolik Seperti Bapa Kami, Salam Maria, Tanda Salib, dan ke gereja mengikuti perayaan misa Minggu. Guru agama Katolik memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa di rumah bersama orang tua sebagai upaya bekerja sama guru di sekolah dengan orang tua siswa.

SARAN

1. Untuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngenyan Asa

Diharapkan dari penelitian ini juga memberikan gambaran bagi sekolah dalam meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua mengembangkan iman siswa. Sekolah perlu membuat suatu agenda mengumpulkan orang tua siswa yang berupaya meningkatkan kerja sama. Dari penelitian ini sekolah mengetahui hambatan orang tua pada perkembangan iman siswa di lingkungan keluarga dan hambatan orang tua untuk kerja sama dengan pihak sekolah.

2. Untuk Orang Tua Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan motivasi serta meningkatkan kerja sama antara orang tua dan guru mengembangkan iman siswa. Serta memberi pemahaman kepada orang tua bahwa mereka merupakan pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga.

3. Untuk Siswa

Diharapkan siswa harus menyadari bahwa perkembangan iman secara Katolik harus ditanam sejak usia dini sampai dewasa dalam keluarga. Yang bertujuan agar siswa benar-benar memahami, mengerti dan mampu menerapkan nilai-nilai iman di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan iman membantu siswa membedakan mana hal baik dan hal buruk yang bisa menjatuhkan dirinya ke dalam kesalahan atau dosa.

4. Untuk Lembaga STIPAS

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi lembaga yang sangat berharga bagi mahasiswa-mahasiswi sebagai bentuk persiapan calon katekis bahkan calon para guru, yang nantinya akan menjalin kerja sama dengan orang dalam mengembangkan iman siswa. Dengan demikian, bekal yang dimiliki selama masa studi dapat bermanfaat kelak dalam proses pendidikan dan pengajaran baik jasmani maupun rohani yang mengembangkan iman siswa.

5. Untuk Penulis

Dengan adanya tulisan ini, hendaknya penulis semakin menyadari dan memahami bahwa mengembangkan iman siswa harus memiliki segala kemampuan untuk menjalin kerja sama antara guru dan orang tua. Karena siswa sangat membutuhkan bantuan untuk mengembangkan iman dan talenta yang mereka memiliki. Dalam hal tersebut penulis hendaknya memahami bahwa kerja sama pihak sekolah yaitu guru dan orang tua sangat penting untuk perkembangan iman siswa.

6. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan sumbangan yang besar, hendaknya sebagai langkah awal untuk melihat bagaimana pentingnya kerja sama orang tua dan guru mengembangkan iman siswa. Serta bagaimana pentingnya pendidikan yang utama dan pertama dalam keluarga untuk mengembangkan iman siswa yang perlu disadari oleh orang tua.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, Slamet Rianto. 2016. *Perkembangan Iman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Anggara, Ardi. 2019. *Peran Orangtua dalam Pendidikan Siswa Usia Dini*. Skripsi. Palangkaraya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.
- Bikan, Karolina. 2006. *Kesadaran Orang tua Akan Pentingnya Pendidikan Iman Siswa dalam Keluarga Katolik Stasi Florentinus Babarsari Paroki Baciro Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Dano, Daniel. 2019. *Arsip SMPN 2 Ngenyan asa. Kabupaten Kutai Barat*
- Darmawijaya. 2011. *12 Pola Keluarga Beriman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Delima, Yulita. 2015. *peran Guru Agama Katolik dalam Menumbuh Kembangkan Nilai-Nilai Katolisitas. Di Sekolah Menengah Pertama Atas Katolik St. Petrus Kanisius Palangkaraya*. Skripsi. Palangkaraya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Dokumen Konsili Vatikan II, *Gravissimum Educationis* 3. Diterjemahkan Oleh R. Duka, Katarina Da. 2009. *Hubungan Pendidikan Iman dalam Keluarga Kristiani Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa/Siswi Smp Santo Fransiskus Assisi Samarinda*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik

Vol. 7, No. 2 September 2021

e-ISSN: 2541-0881; p-ISSN: 2301-4032, Hal 92-103

- Gulo dkk. 2020. Pola Asuh Keluarga Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen. Volume 5 No.1
- Hamu, Fransiskus Janu. 2011. "Kompetensi Guru Agama Katolik". dalam SePakat: Jurnal Pastoral Kateketik Volume 1 (Hlm 10-19). Palangkaraya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.
- Handayani, Dessy. 2017. Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan. Jakarta: Sekolah Tinggi Pelita volume 1 No. 2
- Handayani, Wiwik. 2019. Pendidikan Iman Siswa dalam Keluarga Katolik di Paroki Santa Maria Dela Salette Muara Teweh. Skripsi. Stipas: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.
- Jubrisita, Noprisinta. 2019. Kursus persiapan perkawinan bagi Calon Pasutri Sebagai Bekal Mempertahankan Hakekat Perkawinan Katolik. Skripsi. Stipas: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.
- Kartini, Yuni. 2020. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona di Mi Muhammadiyah Pasirmuncang. Volume 1 No.1
- Kholikun, Nahnul. 2017. Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa di Desa Gedung Boga Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Skripsi. Lampung: Fakultas Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. 1996. Iman Katolik :Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius-Obor.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. 2007. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Nusa Indah.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. 2013. Dokumen Konsili Vatikan II. Bogor: Mardi Yuana.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1991. Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici). Jakarta: Obor.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2016. Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Meinitia. 2018. Peran Pendidikan Iman dalam Keluarga Katolik Terhadap Etika Pergaulan Siswa di Paroki St. Petrus dan Paulus Ampah. Skripsi. Stipas: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.
- Milayani. 2019. Peran Guru Agama Katolik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Katolik Siswa di Paroki ST. Mikael Tamiyang Layang. Skripsi. Stipas: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.
- Natsir, Nanat Fatah dkk. 2018. Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru dan Orang Tua: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia. Jurnal mudarrisuna Vol.8 No.2
- Nazarudin. 2018. Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Volume 24 No.1

- Nelly, Welmina Takanyuai. 2020. Peran Orang tua dalam Pembentukan Iman Siswa berdasarkan 2 Timotius 3:14-17. Jawa Timur: Sekolah Tinggi Alkitab. Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani. Volume 4 No.2
- Norlena, Ida. 2015. Kerja Sama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembinaan Iman Siswa. Volume 5 No 1
- Nurbeta. 2018. Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Komunikasi Iman Bagi Remaja di Stasi Fransiskus Benangin. Skripsi. Stipas: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.
- Pinem, Lisnawati Br. 2009. Bimbingan Orang Tua terhadap Perkembangan Iman Siswa dalam Keluarga Katolik di Paroki St.Yusup Bintaran Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Prayogo, Teguh. 2019. Peran Orang Tua Sebagai Pendidikan Iman Siswa dalam Keluarga Katolik di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu.Skripsi. Stipas: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.
- Rausch, P. Thomas. 2016. Katolisisme. Jakarta: Kanisius
- Rinya, Eka Grolia Paskalia. 2010. Upaya Meningkatkan Pendidikan Iman Dalam Keluarga Kristiani. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Roqib, Moh dan Nurfuandi. 2020. Kepribadian Guru. Purwokerto: Penerbit CV. Cinta Buku
- Rosita. 2011. Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Jurnal Volume 3.
- Ruli, Efrianus. 2020. Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Siswa. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Saraswati, Fransiska Febrina Ayu. 2020. Pengaruh Bina Iman Siswa Katolik terhadap Perkembangan Iman dan Perubahan Sikap Siswa. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Bandung: Indonesia
- Tafonao, Talizaro .2018. Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Terhadap Perilaku Siswa: dalam Jurnal Edudikara Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 3 No 2.
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa